



TRANSFORMASI STRUKTURAL

Wiwit Rahayu, SP MP



Pendahuluan

- ❑ Banyak negara yang tertarik pada gagasan industrialisasi
- ❑ Gunnar Myrdal: industrialisasi yang diwujudkan dengan pendirian pabrik- pabrik besar dan modern, bagi politisi dan negarawan merupakan simbol dari kemajuan dan pembangunan
- ❑ Industrialisasi dinilai sebagai kunci yang bisa membawa masyarakat ke arah kemakmuran, setidaknya-tidaknya sebagai motor bagi pembangunan ekonomi




Alasan memilih industrialisasi

- ❖ Industrialisasi dapat meningkatkan produksi barang
- ❖ Industrialisasi dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang makin menyempit di sektor pertanian



Alasan Lain

1. Penanaman modal di sektor pertanian dinilai kurang menguntungkan
2. Tekanan penduduk yang terus-menerus menyebabkan bidang pertanian makin terkena hukum “*Law of deminishing return*”
3. Sektor pertanian dinilai lambat pertumbuhannya bahkan cenderung stagnan karena terdapat hambatan sosial dan institusional yang sulit diubah dalam waktu cepat



***Pemilihan prioritas yang
mengarah pada
industrialisasi
mengandung pengandaian
adanya kelemahan di
sektor pertanian***



Pendapat ahli ekonomi pertanian

Pembangunan pertanian justru harus dilakukan terlebih dahulu atau harus mendapat prioritas jika industrialisasi akan dilakukan

Alasan:

1. Barang-barang hasil industri memerlukan dukungan daya beli masyarakat
2. Untuk menekan biaya produksi dan komponen upah dan gaji diperlukan tersedianya bahan-bahan makanan yang murah
3. Industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian

Pembangunan Pertanian Perlu Mendapat Perhatian Yang Memadai

- ✓ Adanya keyakinan bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus
- ✓ Apabila cara produksi pertanian dapat lebih dipermudah yaitu dengan teknologi, produktivitas lebih tinggi dan hasil pertanian lebih besar, maka sebagian beban tenaga kerja sektor pertanian dapat digeser ke sektor industri



Transformasi Struktural

- Semua strategi pembangunan atau modernisasi mengarah pada perubahan struktural
- Sejarah perekonomian memperlihatkan terjadinya pergeseran struktur dan sistem ekonomi suatu negara dari sifat agraris tradisional menjadi industrial modern

*Pembangunan : proses perubahan/peralihan
dari ekonomi sederhana ke ekonomi modern*



Ada transformasi struktural

- 1) Landasan ekonomi
- 2) Kerangka/struktur ekonomi



Ditandai:

- Perubahan landasan ekonomi (primer/pertanian-sekunder/industri-tercier/jasa)
- Perubahan sumbangan sektor perekonomian
- Pertumbuhan ekonomi lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk
- Konsumsi pangan penduduk turun



Penyebab Transformasi Struktural


a. Clark:

- ✓ Peningkatan output/TK pada setiap sektor
- ✓ Transfer TK yang output/TK-nya rendah ke sektor yang output/TK-nya tinggi

b. Fisher:

- ✓ Pergeseran employment dan investasi

c. Tulus Tambunan(1996):

1. **permintaan agregat** : peningkatan tingkat pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan dalam selera dan komposisi barang-barang yang dikonsumsi  menggairahkan pertumbuhan industri baru.
2. **penawaran agregat** : perubahan teknologi dan penemuan bahan baku atau material baru untuk memproduksi, realokasi dana investasi satu sektor ke sektor yang lain. Realokasi ini disebabkan oleh kebijakan, terutama industrialisasi dan perdagangan, dari pemerintah yang memang mengutamakan pertumbuhan output di sektor-sektor tertentu, misalnya industri


Kendala Yang Menghambat Kecepatan Transformasi

Dovring:

Besarnya pangsa sektor pertanian secara relatif terhadap perekonomian secara keseluruhan

Bruce Jonston & Peter Kilby:

1. Permintaan hasil-hasil sektor pertanian kecil karena pendapatan TK di sektor industri dan jasa kecil.

- 
2. Keterbatasan permintaan sektor industri dan jasa--- menghalangi permintaan pertanian untuk menyerap produk sektor industri dan jasa
 3. Pemilikan lahan yang tidak merata menghalangi pengembangan pasar di desa untuk menjual produk domestik

Sektor Pertanian dalam Proses Transformasi

- Kontribusi sektor pertanian secara relatif akan menurun sedangkan sektor lain semakin besar peranannya dalam produksi nasional
- Tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian secara relatif akan menurun yang bekerja di sektor lain akan meningkat
- Sifat produksi di semua bidang akan berubah sifatnya yaitu menjadi lebih bersifat industrial

Dalam transformasi struktural sering terjadi pergeseran struktur PDB lebih cepat menjauhi sektor pertanian daripada struktur kesempatan kerja

Di negara maju:
kontribusi sektor pertanian rata-rata 4% sedang yang bekerja di sektor pertanian 8%

Di negara industri maju yang lain kontribusi sektor pertanian 15% sedang yang bekerja di sektor pertanian 17%

Di negara-negara berpenghasilan menengah kontribusi sektor pertanian rata-rata 10-20% sedang yang bekerja di sektor pertanian 40%

Di negara-negara berpenghasilan rendah kontribusi sektor pertanian rata-rata 30-50% sedang yang bekerja di sektor pertanian 70%

Perubahan
struktur PDB
dan Kesempatan
Kerja

Pergeseran Indeks
Produktivitas Relatif (IPR):
perbandingan persentase
kontribusi sektor terhadap
PDB dengan persentase
kontribusi sektor terhadap
Angkatan Kerja

IPR
pertanian
rendah

Transformasi struktural pada sektor pertanian

Tahap Pertama:
pertanian tradisional
yang
produktivitasnya
rendah

Tahap kedua:
penganekaragaman
produk pertanian
sudah mulai terjadi,
sudah ada tanaman
komersial, tetapi
pemakaian modal
dan teknologi masih
rendah

Tahap ketiga:
pertanian modern
yang
produktivitasnya
tinggi karena
pemakaian modal
dan teknologi yang
tinggi, semua
produk pertanian
ditujukan untuk
pasar komersial

Fenomena Transformasi Struktural Di Indonesia

- ❖ Adanya ketimpangan pertumbuhan antara sektor pertanian yang relatif lambat dengan sektor lain yang relatif cepat mencerminkan kekakuan teknologi, investasi, dan kualitas SDM di pertanian
- ❖ Pertumbuhan sektor industri/non pertanian yang tinggi tidak diikuti penyerapan TK yang proporsional----- industri padat modal

Tabel : 1.2.3 **Persentase Sumbangan Kategori Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016- 2020**

Percentage Contribution Of Agricultural Category With Respect To Gross Domestic Product At Current Market Prices in 2016-2020

Kategori/Sub Kategori Category/Sub Category		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian <i>Agriculture, Livestock, Hunt, Agricultural Service</i>	10,22	9,92	9,55	9,40	10,20
	a. Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	3,43	3,23	3,03	2,82	3,07
	b. Tanaman Hortikultura <i>Horticulture Crops</i>	1,51	1,45	1,47	1,51	1,62
	c. Tanaman Perkebunan <i>Estate Crops</i>	3,46	3,47	3,30	3,27	3,63
	d. Peternakan <i>Livestock</i>	1,62	1,57	1,57	1,62	1,69
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan <i>Agricultural Service and Hunt</i>	0,20	0,19	0,19	0,19	0,20
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu <i>Forestry and Logging</i>	0,71	0,67	0,66	0,66	0,70
3.	Perikanan <i>Fisheries</i>	2,56	2,57	2,60	2,65	2,80
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fisheries</i>		13,48	13,16	12,81	12,71	13,70

Sumber/Source: BPS

Tren Lapangan Kerja 2018-2019

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada **Februari 2019** masih didominasi oleh **tiga lapangan pekerjaan** utama yaitu:

1



29,46%

Pertanian, Kehutanan,
dan Perikanan

2



18,92%

Perdagangan

3



14,09%

Industri Pengolahan



TERIMA KASIH